

**PENGARUH PEMBINAAN ASATIDZ TERHADAP AKHLAK SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KECAMATAN DARANG DAN
KABUPATEN PURWAKARTA**

**Neng Vera Fachriyah¹, Tatang Muh Nasir², Iana Rotul Hudah³, Oding⁴, Menia
Jumiati⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia.

verafachriyah29@gmail.com, tatangmuhnasir25@gmail.com, 12ia.anna@gmail.com,
2210040066@student.uinsgd.ac.id, meniajumiati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Putri Kec. Darangdan kab. Purwakarta dengan fokus penelitian tentang pengaruh pembinaan asatidz terhadap akhlak siswa, pondok menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang belum/ tidak menerapkan adabnya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembinaan asatidz terhadap akhlak siswa di Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1. Hal ini penting untuk diteliti mengingat seberapa jauh pembinaan asatidz terhadap akhlak siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kolerasi dan teknik issac dan michael dengan sampel data yang digunakan sejumlah 78 dari populasi 100 siswa. Adapun analisa teori yang digunakan untuk variabel Pembinaan (X) Adalah teori dari Syadam dalam Rudiana sedangkan teori yang digunakan untuk variabel akhlak (Y) teori dari kitab *Taisiirul Khalaq* Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk penelitian deskriptif korelasional karena semua variabel yang akan diamati dideskriptifkan, selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa *pertama*, pembinaan asatidz dinilai **sangat baik** dengan perolehan nilai rata-rata 84,04% *Kedua*, akhlak siswa dinilai **baik** dengan perolehan nilai rata-rata 64,99%. *Ketiga*, terdapat pengaruh antara pembinaan asatidz terhadap akhlak siswa dengan nilai kolerasi sebesar 0,591 (kolerasi sedang) signifikan pada alpha 5%. Oleh karena itu nilai p-value sebesar 0,591 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembinaan asatidz terhadap akhlak siswa.

Kata Kunci : Pembinaan ; Asatidz ; Akhlak ; Siswa.

Abstract

This research was conducted at Sekolah Dasar Negeri 1 Putri Islamic Boarding School, Kec. Darangdan district. Purwakarta, with a research focus on the influence of asatidz coaching on the morals of students, pondok said that there were still many students who had not/did not apply their adab. The purpose of this research is to find out how the influence of asatidz coaching has on the morals of students at the Sekolah Dasar Negeri 1. This is important to examine considering how far the asatidz guidance is on the morals of the students. The method used in this study is the correlation quantitative method and the Issac and Michael technique with a sample of 78 data from a population of 100 students. The theoretical analysis used for the coaching variable (X) is the theory from Syadam in Rudiana while the theory used for the moral variable (Y) is the theory from the book Taisiirul Khalaq Hafidz Hasan Al-Mas'udi. The research

approach used includes descriptive correlational research because all the variables to be observed are described, then correlated between the independent variables and the dependent variable. The research method used by the author is a quantitative method. Based on the results of data analysis, it was concluded that first, asatidz coaching was considered very good with an average score of 84.04%. Second, the morals of the students were considered good with an average score of 64.99%. Third, there is an influence between asatidz coaching on the morals of students with a correlation value of 0.591 (medium correlation) which is significant at an alpha of 5%. Therefore the p-value is $0.591 > 0.05$ so it can be concluded that there is an influence of asatidz coaching on the morals of the students.

Keywords : Coaching ; Asatid ; Morals ; Siswa.

PENDAHULUAN

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Maolani (Maolani, 2020) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari hari (Syaepul Manan, 2017).

Jadi, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari hari.

Asatidz adalah bentuk jamak dari kata ustadz yang berarti tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Adapun pengertian pendidik menurut

istilah yang lazim digunakan di masyarakat, telah dikemukakan oleh ahli pendidikan. Ahmad Tafsir, misalnya mengatakan bahwa pendidik dalam pendidikan Islam sama dengan teori yang ada di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Selanjutnya ia mengatakan bahwa dalam Islam orang yang bertanggung jawab tersebut adalah orang tua anak didik. Tanggung jawab itu sekurang-kurangnya disebabkan oleh dua hal pertama, karena kodrat, kedua, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap perkembangan anak. Sukses anaknya adalah sukses orang tuanya juga. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah mulia karena menjadi orang tua kedua pada perkembangan pendidikannya.

Keberkatan pendidikan dengan akhlak atau adab telah dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang RI 1945, Pasal 31 ayat (3) berbunyi; “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang- undang.

Dengan demikian pembelajaran akhlak atau adab itu sangat penting. Adab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kehalusan, kebaikan, budi pekerti, kesopanan, atau akhlak. Kata beradab merupakan gabungan dari imbuhan awal (ber-) dan kata adab, yang artinya apabila manusia beradab maka dipastikan seseorang memiliki perilaku baik dan berlaku sopan santun. Seperti yang telah dikemukakan oleh Abdul Malik bin Marwan:

*“Semulia-mulianya manusia ialah siapa yang mempunyai **adab**, merendahkan diri ketika memiliki kedudukan tinggi, memaafkan ketika berdaya membalas dan bersikap adil ketika kuat“*

Manusia akan ternilai mulia apabila memiliki adab. Karena dapat dipastikan seseorang yang beradab maka dirinya akan tetap merasa rendah diri meskipun setinggi apapun yang kedudukannya yang dikuasainya. Senantiasa memberikan maaf meskipun memiliki kekuatan untuk membalas orang yang menyakitinya dan senantiasa berlaku adil tanpa membedakan sikaya dan miskin, sikuat dan silemah dan sebagainya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai (Ferdinan, 2016). Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran

keagamaan mengenai Islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para siswa didalamnya (Fitri, 2022).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang siswa-siswanya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal (Muslimah, 2016).

Kegiatan mengaji biasanya sudah terjadwal dan biasa berbeda-beda dalam setiap harinya. Oleh karena itu banyak yang harus dipelajari dan dikaji di Sekolah . Diantaranya dalam lingkup besar yaitu ilmu akhlak/ adab, fiqih dan tasawuf. Adapun kitab yang dipelajari banyak macamnya seperti Hidayatussalikin, Adabul Insan, Kifayatul Muftadiin, Ta'limul Mutaalimi dan sebagainya. Sekolah dalam ranah pendidikan sama halnya seperti pendidikan formal. Sang kiyai memiliki dan menerapkan beberapa metode dalam penyampaian ilmunya, seperti balagan, sorogan, muhadhorohan, talaran dan lain-lain.

Sekolah Dasar Negeri 1 merupakan salah satu Sekolah di Kecamatan Darangdan. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Aliyah. Sekolah Dasar Negeri 1 mengajarkan beberapa ilmu mengenai ilmu, adab/ akhlak, fiqih dan tasawuf. Salah satu metode yang dipakai di Sekolah Dasar Negeri 1 yaitu **balagan**. Balagan merupakan metode dimana Kiyai membahas isi kitab dan para siswa mendengarkan serta melughat kitab yang sedang dibahas. Lughat merupakan tekhnis siswa memberikan makna pada bagian kitab yang tidak diketahui artinya dengan menambahkan beberapa tulisan sebagai penjelasan dari kalimat tersebut.

Menurut penelitian pendahuluan salah satu pendidik (Asatidz) pondok menyebutkan bahwa masih banyak siswa yang belum/ tidak menerapkan adabnya. Bahkan menurut beberapa pengurus pondokpun menyebutkan masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara teman dan gurunya meskipun perihal adab/akhlak sudah beberapa kali dibahas.

Peneliti merumuskan adanya masalah tersebut disebabkan oleh kurang nya pembinaan asatidz terhadap siswa di Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1, kurangnya bimbingan dari pengurus pesantren, adanya siswa-siswi yang kurang pemahaman

terhadap isi kitab yang di ajarkan. Sehingga mengakibatkan kurang nya akhlak pada siswa.

Masalah yang dipaparkan diatas secara psikologis berdampak pada akhlak siswa yang akan membawa siswa-siswa terhadap akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak terhadap gurunya maupun terhadap teman yang tua/muda.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis merasa harus meneliti secara luas yang dirumuskan dalam judul penelitian “**Pengaruh Pembinaan Asatidz Terhadap Akhlak Siswa**” (Penelitian dilakukan kepada Siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 1 Darangdan- Purwakarta).

METODE

Menurut (Sugiyono, 2019b) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian empiris yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dan menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kolerasional. Penelitian koleratif memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat(Sugiyono, 2019a).

Kolerasi dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan hubungan, saling hubungan atau hubungan timbal balik. Karena rumusan masalahnya rumusan asosiatif dimana rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih, yang didalamnya terdapat tiga bentuk hubungan, diantaranya hubungan kasual yang mana hubungan ini bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel indeviden (variable yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)(Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Validitas Data dan Reliabilitas Data

a. Validitas data dan Reabilitas

Tabel 1

Validitas Varabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	67.7397	11.334	.502	.571
p2	67.6575	12.339	.181	.610
p3	68.2466	12.327	.142	.615
p4	68.2740	12.146	.132	.619
p5	68.2329	13.237	-.128	.670
p6	67.8356	12.250	.179	.610
p7	67.5890	12.579	.157	.612
p8	67.7945	11.888	.298	.595
p9	68.3836	11.406	.314	.590
p10	67.9452	11.664	.139	.626
p11	67.8767	11.693	.317	.592
p12	67.5890	12.773	.081	.619
p13	67.4932	12.698	.221	.610
p14	67.6849	12.469	.148	.613
p15	68.0959	11.282	.380	.581
p16	67.6849	11.997	.308	.596
p17	67.8904	11.738	.327	.591
p18	67.9041	11.949	.262	.600
p19	67.7534	11.299	.506	.570
p20	67.6575	12.339	.181	.610

Dari hasil tersebut, lalu menafsirkan hasil uji validitas dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, item instrument valid dan dapat digunakan
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, item instrument tidak valid dan tidak dapat di gunakan ($r \text{ table}$ dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $b = N-2$), maka $r \text{ table } 25 - 2 = 0,220$

Tabel 2
Keputusan Pengujian Validitas Variabel X

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	588	0,220	Valid
2	301	0,220	Valid
3	286	0,220	Valid
4	298	0,220	Valid
5	086	0,220	Drop
6	304	0,220	Valid
7	255	0,220	Valid
8	411	0,220	Valid
9	463	0,220	Valid
10	359	0,220	Valid
11	447	0,220	Valid
12	180	0,220	Drop
13	281	0,220	Valid
14	266	0,220	Valid
15	510	0,220	Valid
16	416	0,220	Valid
17	450	0,220	Valid
18	391	0,220	Valid
19	592	0,220	Valid

20	301	0,220	Valid
----	-----	-------	-------

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa ada 2 item angka tidak valid, yakni 5, 12. Dari item yang tidak valid, kemudian dari item pernyataan yang valid di atas peneliti ambil 20 pernyataan untuk peneliti uji ke tempat penelitian.

Tabel 3
Perhitungan Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	20

Tabel 4
Keputusan Pengujian Reabilitas Variabel X

Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
0.618	0.220	Reliable

Kesimpulan dari data diatas, karena $r \text{ hitung} > \text{nilai } r \text{ table}$, maka instrument Reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Variabel Pembinaan Asatidz

Berdasarkan data yang di peroleh, ternyata jumlah skor hitung untuk untuk variabel Pembinaan Asatidz = 5216 dan skor kriterium = $6.240 : 5216 \times 100\% = 1,196\%$ (Trihendadi, 2020)

c. Validitas dan Reabilitas Variabel Y

Tabel 5
Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected if Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	65.8718	16.607	.582	.706

S2	65.7821	17.835	.265	.729
S3	66.5769	19.598	-.181	.760
S4	66.5769	18.273	.074	.748
S5	66.5513	16.770	.267	.733
S6	65.9744	17.558	.300	.727
S7	65.7308	18.459	.117	.738
S8	65.9231	16.799	.507	.711
S9	66.6026	16.996	.326	.724
S10	66.3718	15.691	.372	.723
S11	66.1667	16.764	.428	.715
S12	65.7308	18.537	.111	.738
S13	65.6282	18.418	.246	.732
S14	65.8974	17.885	.232	.732
S15	66.3590	16.441	.482	.710
S16	65.8718	17.334	.384	.721
S17	66.1026	17.158	.397	.719
S18	66.1026	17.158	.397	.719
S19	65.8718	16.607	.582	.706
S20	65.7821	17.835	.265	.729

Dari hasil tersebut, lalu menafsirkan hasil uji validitas dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{table}$, item instrument valid dan dapat digunakan
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{table}$, item instrument tidak valid dan tidak dapat digunakan (r_{table} dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $b = N-2$), maka $r_{table} = 78 - 2 = 0,220$

Tabel 6

Keputusan Pengujian Validitas Variabel Y

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	651	0,220	Valid
2	360	0,220	Valid
3	073	0,220	Drop
4	215	0,220	Drop
5	427	0,220	Valid
6	402	0,220	Valid
7	211	0,220	Drop
8	587	0,220	Valid
9	451	0,220	Valid
10	539	0,220	Valid
11	530	0,220	Valid
12	198	0,220	Drop
13	303	0,220	Valid
14	335	0,220	Valid
15	581	0,220	Valid
16	474	0,220	Valid
17	492	0,220	Valid
18	492	0,220	Valid
19	651	0,220	Valid
20	360	0,220	Valid

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa ada 4 item angka tidak valid, yakni 3, 4, 7, dan 14. Dari item yang tidak valid, kemudian dari item pernyataan yang valid di atas peneliti ambil 16 pernyataan untuk peneliti uji ke tempat penelitian.

Tabel 7
Perhitungan Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	20

Tabel 8
Keputusan Pengujian Reabilitas Variabel Y

Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
0.737	0.220	Reliable

Kesimpulan dari data diatas, karena r hitung > nilai r table, maka instrument Reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

d. Variabel Akhlak Siswa

Berdasarkan data yang di peroleh, ternyata jumlah skor hitung untuk untuk variabel Pembinaan Asatidz = 5216 dan skor kriterium = $6.240 : 5101 \times 100\% = 1,223\%$

Pembahasan

Variabel X (Pembinaan Asatidz)

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan kedua pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu

Pengambilan data variabel X dilakukan dengan instrument berupa angket kepada 78 responden dengan sebanyak 20 soal.

Secara empirik hasil analisis perolehan skor angket pembinaan asatidz, data menunjukkan nilai maksimum 80, minimum 60. Total skor maksimal 78 sampel dengan angket 20 dengan pencapaian sebesar 5216 atau 71,45% dari skor maksimal dengan kategori baik.

Hasil analisa tendensi sentral dan menunjukkan nilai maksimum 80, minimum 60, mean 71.454 modus 70.00, median 71.000. Hasil analisis mengenai penyebaran data pembinaan asatidz menunjukkan bahwa range 20.00, varians 13.168, standar devias 3.62875.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan software, di peroleh nilai p-value statistic uji Kolmogorov-Smirnov adalah diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil analisis diketahui t hitung $168.236 > t$ table 1,66 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 72 dan hasil sig. $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan asatidz diterima.

Variabel Y (Akhlaq Siswa)

Pengertian akhlak ditinjau dari segi bahasa adalah perangai, budi pekerti, watak dasar kebiasaan, sopan santun dan tata krama. Secara linguistik, kata khlak adalah isim jamid atau isim ghoiru mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, tetapi kata itu apa adanya. Kata khlak merupakan bentuk jamak dari kholqun atau khuluq yang artinya sama dengan akhlak sebagaimana tersebut di atas. Baik kata khlak maupun khuluq ditemukan dalam al-qur'an dan hadits (Ilham Arif Pebriansyah, Tatang Muh Nasir, 2023).

Akhlaq adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Pengambilan data variabel Y dilakukan dengan instrument berupa angket kepada 78 responden dengan sebanyak 20 soal.

Secara empirik hasil analisis perolehan skor angket pembinaan asatidz, data menunjukkan nilai maksimum 79, minimum 58. Total skor maksimal 78 sampel dengan angket 20 dengan pencapaian sebesar 5101 atau 69.88% dari skor maksimal dengan kategori baik.

Hasil analisa tendensi sentral dan menunjukkan nilai maksimum 79, minimum 58, mean 69.5513 modus 71.00, median 70.0000. Hasil analisis mengenai penyebaran data

pembinaan asatidz menunjukkan bahwa range 21.00, varians 19,056 standar devias 4.36529.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan software, di peroleh nilai p-value statistic uji Kolmogorov-Smirnov adalah diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan analisis dikethaui t hitung $76.538 > t$ table 1,66 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 72 dan hasil sig. $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akhlak siswa diterima.

Pengaruh Pembinaan Asatidz Terhadap Akhlak Siswa

Analisis kolerasi menggunakan analisis *Pearson Correlation*. Hal tersebut dikarenakan kedua data Variabel X dan Variabel berdistribusi normal. Hasil analisis koefisien kolerasi sebesar 0,591 (kolerasi sedang) signifikan pada alpha 5%. Oleh karena itu niali p-value sebesar $0,591 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembinaan asatidz terhadap akhlak siswa.

Sedangkan Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi antar pembinaan asatidz (X) dengan akhlak siswa (Y), berdasarkan table diatas mengidentifikasi bahwa 34,9% variabel Y turut ditentukan oleh variabel X, sedangkan 0,220 ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteiliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan liniearitas pada table di atas, dapat di ketahui bahwa regresi $Y = 38.071 + 0.05 X^1$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Pembinaan Asatidz Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Darangdan Purwakarta, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Asatidz di Sekolah Dasar Negeri 1 menunjukkan bahwa frekuensi Pembinaan Asatidz (X) dikategorikan **sangat baik** karena berada di prosentase 84,04% maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Asatidz dalam kategori

sangat baik. Hal ini menunjukkan pula bahwa Pembinaan Asatidz sudah berjalan baik dan diterima oleh siswa.

2. Akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 menunjukkan prosentase sebesar 64,99% maka dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 dikategorikan **baik**. Hal ini dapat menunjukkan bahwa akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 tergolong baik.
3. Pengaruh Pembinaan Asatidz terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 dilihat dari Analisis kolerasi menggunakan analisis *Pearson Correlation*. Hal tersebut dikarenakan kedua data Variabel X dan Variabel berdistribusi normal. Hasil analisis koefisien kolerasi sebesar 0,591 (**kolerasi sedang**) signifikan pada alpha 5%. Oleh karena itu nilai p-value sebesar $0,591 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembinaan asatidz terhadap akhlak siswa. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linieritas pada table di atas, dapat diketahui bahwa regresi $Y = 38.071 + 0.05 X^1$

Model tersebut mengandung arti bahwa apabila Pembinaan Asatidz cenderung meningkat sebesar 0.05 poin pada konstanta 38.071.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinan. (2016). Pesantren , Ciri Khas Dan Perembangannya Di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 12–20. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/348/321>
- Fitri, R. (2022). *Pesantren Di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1. 2(1), 186.
- Ilham Arif Pebriansyah, Tatang Muh Nasir, A. A. T. (2023). THE INFLUENCE OF THE ACTIVITIES OF THE ROHIS. *Manazhim (Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 352–373.
- Maolani, L. (2020). *Pembinaan Moral Remaja sebagai sumber daya manusia lingkungan masyarakat*. Bandung: PPS UPI.
- Muslimah, I. (2016). Kepemimpinan Kiyai Sekolah . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.5180>
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. (2018). *Statistik Terapa*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).

Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.

Trihendadi. (2020). *SPSS 18 Analisis Data statistik*. Yogyakarta: CV. Adi Offest.